



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LABA  
PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2015**

Glory Septiyani  
[glorysitanggang@gmail.com](mailto:glorysitanggang@gmail.com)

Elly Rasyid  
[rasyid.elly@gmail.com](mailto:rasyid.elly@gmail.com)

Emerald G. Tobing  
[emerald.tobing@yahoo.com](mailto:emerald.tobing@yahoo.com)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study to determine the effect of capital structure, earnings growth, and the size of the company to the quality of earnings in the base and Chemical Industry Company listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) in the period 2012-2015. Quality measurement using the model Penman (2001) Quality of earnings. The results of this study indicate simultaneous testing with a significant level of  $0.040 < 0.05$  states that the capital structure, earnings growth and company size affects the quality of earnings in the chemical and basic industry companies listed in the IDX. Partially, the capital structure and have a significant effect on the quality of earnings positive direction with a significant level of  $0.049 > 0.05$  profit growth is not significant, but has a positive direction by showing the significant level of  $0.193 > 0.05$  on earnings quality and size of the company does not effect significantly to the quality of earnings but showed a positive direction towards the quality of earnings with a significant level of  $0.182 > 0.05$*

*Keywords : Capital Structure, Earning growth, Size company, quality of income*

**I. Pendahuluan**

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen kepada pemilik sebagai informasi yang digunakan untuk menilai suatu kinerja perusahaan dan mengetahui kondisi ekonomis perusahaan. Menurut Kieso et al (2007: 2) "Laporan keuangan digunakan sebagai sarana pengkomunikasian utama kepada pihak-pihak diluar perusahaan dan pertanggungjawaban manajemen terhadap sumber daya pemilik." Salah satu bagian dari laporan keuangan yang sering dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan yaitu pernyataan laba. Menurut Parawiyati, (1996) dalam Siallagan dan Mahfoedz, (2006:2) "Informasi tentang laba yaitu mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang telah ditetapkan".

Laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan kinerja operasional perusahaan, penetapan strategi dan kebijakan untuk mengambil keputusan. Untuk mencapai itu semua pihak internal dan eksternal perusahaan tidak selalu memiliki kepentingan dan tujuan yang sama. Teori keagenan menyatakan bahwa antara manajemen dan pemilik mempunyai kepentingan yang berbeda. "Konflik keagenan menyebabkan Pihak manajemen mempunyai kepentingan tertentu akan cenderung menyusun laporan laba yang sesuai dengan tujuannya dan bukan demi untuk kepentingan prinsipal ." (Rachmawati dan Triatmoko, 2007:3).

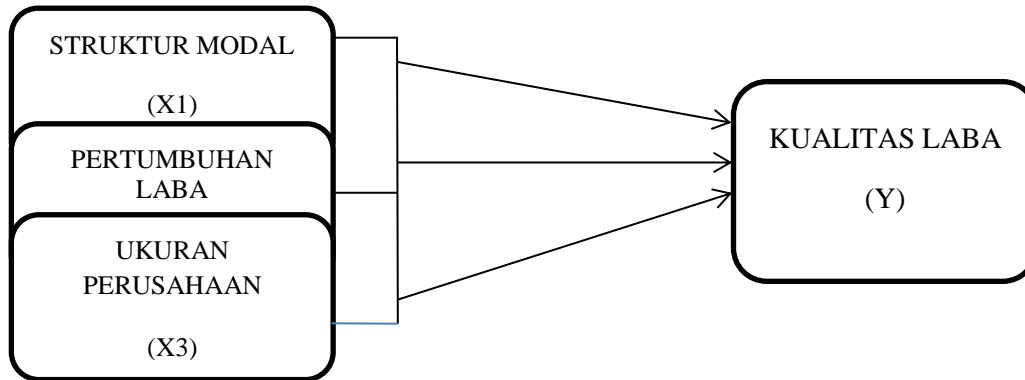
Struktur modal (*Capital Structure*) didefinisikan sebagai komposisi modal perusahaan yang dilihat dari sumber dana perusahaan. Pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan atau penurunan

pada laba pertahun yang dinyatakan dalam presentase (Irmayanti dalam jurnal Irawati, 2010:2). Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kualitas laba, semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kelangsungan perusahaan tersebut akan semakin tinggi dalam meningkatkan kinerja keuangan. Kualitas laba menggunakan model Penman (2001) dalam jurnal Abdhelghany (2005:107) dengan pengukuran rasio dari arus kas operasi dibagi dengan laba bersih. Semakin rendah rasio maka semakin tinggi kualitas laba sebagai alat ukur untuk mengetahui kualitas laba suatu perusahaan, Semakin kecil rasio yang dihasilkan maka semakin baik kualitas laba yang ditunjukkan perusahaan.

## II. Tinjauan Pustaka

- a *Agency Theory* merupakan teori yang menggambarkan hubungan antara investor dan manajemen. “Teori keagenan menyatakan bahwa antara manajemen dan pemilik mempunyai kepentingan dan motivasi yang berbeda” (Jensen dan Meckling, 1976 dalam jurnal Rahmawati dan Triamoko, 2007:2). Secara spesifik masalah keagenan timbul karena adanya perbedaan kepentingan dari kedua belah pihak yang menjalin hubungan bisnis.
- b Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban Manajer perusahaan kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*) atas pengelolaan sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya. “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat ukur untuk berkomunikasi antara data keuangan dengan pihak-pihak yang berekepentingan.” (Munawir, 1998:2).
- c “Struktur modal adalah panduan atau kombinasi sumber dana jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan.” (Keown, 2008 dalam jurnal Romasari, 2013:7). Secara umum karakteristik permodalan dibagi atas dua aspek penting yaitu “terhadap kemampuannya untuk menghasilkan laba dan terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya kembali.” (Harnanto, 1984:302).
- d Menurut Irmayanti dalam jurnal Irawati, (2010:2) “Pertumbuhan laba merupakan suatu kenaikan laba atau penurunan laba per tahun yang biasanya dinyatakan dalam presentase”. Pertumbuhan Laba merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan.
- e Menurut Sadiyah (2014:8) “Ukuran perusahaan memiliki hubungan dengan kualitas laba, karena perusahaan yang besar dianggap dapat menghasilkan laba yang tinggi dan kelangsungan usaha yang tinggi dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan”. Ukuran perusahaan yang dinyatakan dengan total aktiva menunjukkan bahwa semakin besar total aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut.
- f “Laba, merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan (Subramanyam, 2010:109). Pengukuran laba dilakukan dengan menggunakan metode *Quality of Earnings ratio* model Penman (2001) dalam jurnal Abdhelghany (2005:107) dengan menghitung rasio antara arus kas operasional dibagi dengan laba bersih perusahaan. Semakin kecil rasio yang dihasilkan maka semakin baik kualitas laba yang ditunjukkan perusahaan.

Kerangka Pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber : Diolah oleh Penulis

GAMBAR I. KERANGKA PEMIKIRAN

### III. Metodologi Penelitian

- a Variabel dependen (Kualitas laba)  
Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan model Penman (2001) dalam jurnal Abdhelghany (2005:107) untuk mengukur besarnya kualitas laba digunakan pengukuran sebagai berikut:

$$\text{Quality of earning ratio} = \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Laba bersih}}$$

- b Variabel Independen

1) Struktur Modal

Perhitungan struktur modal menggunakan debt equity to ratio yang diperoleh selama empat tahun dengan kesimpulan semakin kecil rasio menunjukkan rasio ini semakin baik, Harahap (2007:303). *Debt Equity to Ratio* dihitung dengan rumus:

$$2) \text{ DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan :

DRit= debt ratio perusahaan i pada tahun t

TUit = total utang perusahaan i pada tahun t

TEit = total ekuitas perusahaan i pada tahun t

2) Pertumbuhan laba

Pengukuran laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba setelah pajak (*Earning After Tax*), dapat dirumuskan sebagai berikut (Warsidi dan Pramuka, 2003:4).

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{it-1}}{Y_{it-1}}$$

Keterangan :

$\Delta Y_{it}$  = Pertumbuhan laba

$Y_{it}$  = Laba perusahaan pada periode tertentu

$Y_{it-1}$  = Laba perusahaan pada periode sebelumnya

3) Ukuran Perusahaan

Penentuan ukuran perusahaan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Husnan, 1998, dalam Arviansyah (2013:49) :

$$Size = \text{Logarithm natural of total asset}$$

**IV. Analisis dan Pembahasan**

**a Hasil Statistik Deskriptif**

TABEL I  
 STATISTIK DESKRIPTIF

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>EQI</i>	64	-.69	5.61	1.3432	1.23693
<i>DER</i>	64	.06	5.06	.7844	.88292
<i>EG</i>	64	-4.10	7.44	.0842	1.23596
<i>SIZE</i>	64	23.58	31.27	27.8626	2.01351
<i>Valid N (listwise)</i>	64				

Sumber : Data sekunder yang diolah dalam SPSS

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, Variabel kualitas laba sebagai variabel dependen dengan hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai minimum -0,69 dan hasil statistik deskriptif pada nilai maksimum sebesar 5,61 rata-rata menunjukkan hasil sebesar. 1,3432 serta standar deviasi pada variabel kualitas laba menunjukkan nilai sebesar 1,23693 dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kualitas laba yang baik dalam mengelola kinerja keuangannya tersebut.

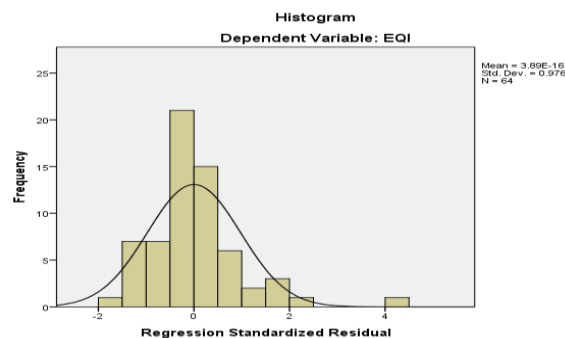
Variabel struktur modal memiliki nilai minimum sebesar 0,6 dan nilai maksimum sebesar 5,06 , nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 27,8626 dan standar deviasi berjumlah 0,88292

Varibel pertumbuhan laba memiliki nilai minimum sebesar -4,10, nilai maksimum diperoleh sebesar 7,44, nilai rata-rata sebesar 0,0842, dan standar deviasi sebesar 1.23596

Varibel ukuran perusahaan memiliki nilai pengujian statistik deskriptif hasil nilai minimum sebesar 23,58, nilai maksimum menunjukan hasil sebesar 31.27 serta rata-rata sebesar 27.8626 dan standar deviasi diperoleh sebesar 2.01351.

**b Hasil Uji normalitas**

Hasil uji Normalitas yang digunakan adalah hasil uji grafik histogram yang ditunjukkan dibawah ini.



Sumber : Data sekunder yang diolah dalam SPSS  
 GAMBAR II HASIL UJI NORMALITAS GRAFIK HISTOGRAM

Grafik Histogram menunjukkan bahwa pola model regresi berdistribusi normal. Tidak mengalami kemencengan kekiri ataupun kekanan, melainkan membentuk pola bel atau lonceng. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini melalui hasil uji grafik histogram telah memenuhi asumsi normalitas.

**c Uji multikolinearitas**

Hasil Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menunjukkan :

TABEL II  
 MULTIKOLINEARITAS

<i>Model</i>		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	<i>(Constant)</i>		
	<i>DER</i>	.983	1.017
	<i>EG</i>	.988	1.013
	<i>SIZE</i>	.994	1.006

Sumber : Data sekunder yang diolah dalam SPSS

Dari ketiga variabel independen masing-masing variabel independen memiliki nilai *tolerance* yang lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil uji diatas model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

**d Hasil Uji Heterokedastisitas**

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji yang dipakai adalah dengan menggunakan uji glejser. hasil uji glejser terhadap model regresi dalam penelitian ini dengan hasil sebagai berikut :

TABEL III  
 HASIL UJI GLEJSER

<i>Model</i>		<i>T</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>(Constant)</i>	.232	.818
	<i>DER</i>	-.395	.696

	<i>EG</i>	1.395	.174
	<i>SIZE</i>	-.106	.917
<i>a. Dependent Variable: AbReS</i>			

Sumber: Data sekunder yang diolah dalam SPSS

Pada Uji glejser indikator terjadinya heterokesdastisitas adalah jika pada variabel independen terdapat nilai signifikansi < 5% terhadap variabel dependen AbRes. Dari hasil nilai signifikansi ketiga variabel independen seluruh variabel memiliki nilai signifikansi diatas 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini bebas dari heterokesdastisitas.

**e Hasil Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan periode sebelumnya. Tabel dibawah ini menjelaskan hasil uji Autokorelasi dengan menggunakan Uji *Durbin Watson* dengan perolehan hasil sebagai berikut :

TABEL IV  
 HASIL UJI AUTOKORELASI  
 DURBIN- WATSON

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.358 <sup>a</sup>	.128	.085	1.18351	1.648
a. Predictors: (Constant), SIZE, EG, DER					
b. Dependent Variable: EQI					

Sumber : Data sekunder yang diolah dalam SPSS

Berdasarkan hasil uji tersebut Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami autokorelasi.

**f Hasil Uji t**

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen yang ditentukan oleh tingkat signifikansinya sebesar 0,05.

Hipotesis untuk Uji t dalam penelitian ini adalah:

- 1) H0 = Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba  
 H1= Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba
- 2) H0 = Pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba  
 H2 = Pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba
- 3) H0 = Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba  
 H3 = Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba

Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan diatas, Adapun hasil pengujian t dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini :

TABEL V  
 HASIL UJI t

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
<i>I</i>	<i>(Constant)</i>	-1.736	2.069		-.839	.405
	<i>DER</i>	.343	.170	.245	2.013	.049
	<i>EG</i>	.160	.121	.160	1.316	.193
	<i>SIZE</i>	.100	.074	.163	1.351	.182

Sumber : Data Sekunder yang diolah tahun 2016

Struktur Modal memiliki tingkat signifikansi  $0,049 < 0,05$ . dan menunjukkan nilai thitung 2,013 yang artinya adalah struktur modal berpengaruh signifikan dan memiliki sifat atau arah yang positif terhadap kualitas laba. Struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimia dengan sumber pendanaan yang berasal dari pihak internal maupun eksternal dinilai dapat memberikan dampak yang baik bagi perusahaan dan investor.

Perusahaan industri dasar dan kimia mampu menjaga kestabilan keuangannya dengan pengelolaan struktur modal yang baik. Dimana melalui sumber pendanaan eksternal perusahaan mengalokasikan hutang untuk aktivitas dan kesejahteraan perusahaan yang akhirnya memberikan kontribusi kepada peningkatan laba dan modal ekuitas perusahaan. Maka hal ini akan memberikan dampak kepada reaksi pasar Karena informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menggambarkan kondisi perusahaan yang stabil sehingga membuat investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi kepada perusahaan-perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang stabil dan dapat memberikan *return* yang positif atas investasi yang dilakukan.

Pertumbuhan laba memiliki tingkat signifikansi  $0,193 > 0,05$  dan memperoleh hasil nilai t hitung sebesar 1,316 artinya pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan namun bersifat positif terhadap kualitas laba di perusahaan industri dasar dan kimia. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba yang dihasilkan selama empat periode penelitian tersebut dinyatakan menunjukkan laba yang mengalami fluktuasi sehingga peran pertumbuhan laba untuk memprediksi laba dimasa mendatang memiliki ketidakpastian sehingga kontribusi laba pada yang dihasilkan untuk kas juga akan mengalami peningkatan maupun penurunan.

Ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikansi 0,182 terhadap kualitas laba. nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,182 > 0,05$ ) dan menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,351, hal ini mengartikan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan namun ukuran perusahaan memiliki sifat positif terhadap kualitas laba pada perusahaan industri dasar dan kimia. Dalam meningkatkan kualitas labanya ukuran perusahaan yang diukur dengan total aktivitya juga perlu mengendalikan penggunaan hutang untuk membiayai operasional perusahaan agar kekayaan perusahaan tetap terjaga. Jika hutang tidak dapat dikendalikan maka total aktiva dalam suatu perusahaan akan mengalami penurunan sehingga aktiva perusahaan tidak dapat memberikan kontribusi terhadap laba dan kas perusahaan diperiode mendatang karena perusahaan diwajibkan untuk membayar kewajibannya kepada kreditur. Sehingga akan mengakibatkan kondisi keuangan tidak stabil dan berdampak pada keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Bagi Investor Ukuran perusahaan yang besar dapat memberikan laba yang tinggi, karena total aktiva yang besar menggambarkan perusahaan dengan kekayaan yang dimiliki memiliki kemampuan untuk memberikan *return* yang tinggi bagi investor.

**g Hasil Uji F**

Untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka  $H_0$  diterima dan sebaliknya, jika nilai signifikansi > 0,05 maka  $H_0$  ditolak.

Hipotesis Untuk uji F yang digunakan dalam Penelitian ini adalah :

$H_0$  = Struktur Modal (DER), Pertumbuhan Laba (EG), Ukuran Perusahaan (*SIZE*) secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba.

$H_4$  = Struktur Modal (DER), Pertumbuhan Laba (EG), Ukuran Perusahaan (*SIZE*) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba.

TABEL VI  
 HASIL UJI F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.348	3	4.116	2.939	.040 <sup>b</sup>
	Residual	84.041	60	1.401		
	Total	96.390	63			
a. Dependent Variable: <i>EQI</i>						
b. Predictors: (Constant), <i>SIZE</i> , <i>EG</i> , <i>DER</i>						

Sumber : Data sekunder yang diolah dalam SPSS

Hasil uji menunjukkan hasil nilai signifikansi 0,040 hasil tersebut dibawah 0,05 (0,040 < 0,05). dari hasil uji tersebut dinyatakan bahwa variabel independen yaitu struktur modal, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu kualitas laba.

**h Uji Koefisien determinasi**

Model Regresi berganda menggunakan *adjusted R<sup>2</sup>* atau koefisien determinasi yang telah disesuaikan.

TABEL VII  
 HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.358 <sup>a</sup>	.128	.085	1.18351	1.648
a. Predictors: (Constant), <i>SIZE</i> , <i>EG</i> , <i>DER</i>					
b. Dependent Variable: <i>EQI</i>					

Sumber : Data sekunder yang diolah dalam SPSS



Menurut hasil *Adjusted* ( $R^2$ ) pada Tabel IV-10 diatas bahwa *Adjusted*  $R^2$  memiliki nilai 0,085 yang artinya adalah bahwa sebesar 8,5 % variabel kualitas laba mampu dijelaskan oleh variabel struktur modal, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan. sedangkan 91,5 % Kualitas laba dijelaskan oleh faktor variabel independen lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

## V. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan dan bersifat positif terhadap kualitas laba dengan perolehan nilai signifikansi  $0,049 > 0,05$ . Hasil ini menunjukkan perusahaan memiliki stabilitas keuangan yang terkendali pada jumlah hutang dan modalnya. Sehingga sumber pendanaan yang stabil dapat memberikan kontribusi pada kas dan laba perusahaan.

Pertumbuhan laba secara parsial tidak berpengaruh namun bersifat positif terhadap kualitas laba dengan perolehan nilai signifikansi  $0,193 > 0,05$ . Pertumbuhan laba bersifat fluktuatif dalam penelitian ini, perubahan laba yang dihasilkan pada periode sebelumnya mengakibatkan perolehan laba dimasa depan tidak memiliki kepastian karena laba yang tidak persisten.

Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan namun, memberikan arah yang positif terhadap kualitas perusahaan dengan perolehan nilai signifikansi  $0,182 > 0,05$ , semakin besar ukuran suatu perusahaan dapat memberikan kepercayaan kepada kreditur untuk memberikan dananya kepada perusahaan sehingga perusahaan dapat meningkatkan labanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kieso, Donald E, Weygandt, Jerry J. & Warfield, Terry D. *Intermediate Accounting* (12ed). John Wiley & Sons Pte Ltd: Asia, 2007
- Siallagan, Hamonangan dan Mas'ud Machfoedz. *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. SNA 9 Padang, 2006
- Rachmawati, Andri; Triatmoko, Hanung. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar, 26-28 Juli, 2007
- Irawati, *Accounting Analysis Journal, Pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kualitas laba*, Universitas Negeri Semarang, 2012
- Abdelghany, K.E.M. 2005. *Measuring the quality of earnings*. *Managerial Auditing Journal*, 20, 1001-1015.
- Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Kedelapan, Yogyakarta: Liberty, 1998
- Romasari, *Pengaruh Persitetensi laba, truktur Modal, dan Ukuran perusahaan dan Alokasi Pajak antar periode terhadap kualitas laba*, Universitas Negeri Padang, 2009
- Harnanto, *Analisa Laporan Keuangan*, Fakultas Eknomi Universitas Gaja Mada, Yogyakarta, 1984
- Sadiah dan Priyadi, *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Size, Pertumbuhan laba, dan IOS, terhadap kualitas laba*, *Jurnal Ilmu dan riset akuntansi* vol,4, No.5, Surabaya 2015
- Subranmanyam K.R , Wild. J, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi kesepuluh, Salemba empat, Buku satu, Jakarta, 2010

Harahap Sofyan Syafri 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Warsidi, dan B.A. Pramuka. 2000. *Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa yang Akan Datang: Suatu Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ*. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi* 2(1)

Arviansyah, *Pengaruh Struktur modal, Kinerja keuangan perusahaan, Pertumbuhan perusahaan dan Ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)*, UIN Syarif Hidayatullah, 2013